

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian sosial. Menurut Guthrie dan Parker (1990) dikutip dari Wijayanti (2011), tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan dengan ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Peraturan tentang CSR di Indonesia tertuang dalam UU tentang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1, yaitu perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) dan lingkungannya, perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Begitu juga dengan pengungkapannya yang diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2 yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

Peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh

perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih dirasa kurang dan bersifat sukarela (*voluntary*). Wacana mengenai CSR di Indonesia mulai mengemuka pada tahun 2001, namun ditahun sebelumnya telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan (Nurlela dan Islahudin,2008).

Praktik pengungkapan CSR memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan berada dilingkungan masyarakat dan kemungkinan kegiatan operasinya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Prasojo,2011). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharap akan adanya respon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan *profit* dalam jangka panjang (Cheng dan Christiawan,2011).

Perusahaan yang melakukan penerapan CSR diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Sayekti dan Wondabio,2007). Penelitian yang dilakukan oleh Hill, *et al.* (Magdalena dan Herlina,2008) menemukan fakta bahwa dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap

CSR mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir risiko, melindungi *image* baik perusahaan, dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor. Penelitian tentang CSR juga dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam melakukan keputusan investasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) hasil penelitiannya menurut perhitungan statistik secara parsial diperoleh bahwa penerapan CSR dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya CSR bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan itu baik atau sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya akan dapat dicapai jika perusahaan juga memasukkan unsur tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dengan tingkat yang minimal (Hartanti,2006).

Selain CSR, *Corporate Governance* juga dapat dikatakan memiliki peran dalam nilai suatu perusahaan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dikutip dari Oka (2006;73) mendefinisikan

Corporate Governance is a set of relationship between a company's management, its board, its shareholders and other stakeholders. It provides structures. Effective corporate governance establishes a system of check and balances over the control of a firm thereby reducing the chance of mismanagement and misuse of corporate assets, while creating an incentive structure of managers to maximize the firm's value.

Good Corporate Governance (GCG) berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007;46). Jika perusahaan mempunyai komitmen dan konsistensi menjalankan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam aktivitas perusahaannya dengan sendirinya akan menumbuhkan kepercayaan investor. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Johson *et al.* (2000) dikutip dari Rustiarini (2010) bahwa rendahnya kualitas CG berdampak pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Selain itu penelitian yang dilakukan Silveira dan Barros (2006) dikutip dari artikel yang sama juga menemukan adanya pengaruh signifikan CG terhadap nilai perusahaan.

Corporate Governance Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan *corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Semakin tinggi kepemilikan *insider*, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam penelitian

ini *corporate governance* diukur menggunakan tiga aspek, yaitu pemegang saham institusional, komisaris independen, dan komite audit.

CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan, sedangkan *Corporate Governance* menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan, namun tetap memperhatikan pihak-pihak lain yang berada disekitar lingkungan perusahaan (Zarkasyi, 2008;79).

Dari latar belakang di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian kali ini adalah **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pemegang saham institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Pemegang Saham Institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
2. Bagi investor, akan memunculkan kepercayaan investor sehingga mendapatkan respon positif melalui peningkatan harga saham.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan semangat secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi pihak lainnya yang berkepentingan, misalnya Bapepam, IAI dan pemerintah, dimana mereka sebagai pihak-pihak yang membuat perundang-undangan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun standar akuntansi

lingkungan dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

5. Bagi peneliti, sebagai bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dalam bentuk penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating”. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian kali ini menghilangkan variabel moderating dan menambahkan satu variabel independen, yaitu *Corporate Governance*.

Penelitian terdahulu, Nurlela dan Islahudin (2008) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005 sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan industri pengolahan atau yang biasa disebut dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena berdasarkan aktivitasnya perusahaan ini memiliki peluang besar penyebab pencemaran

lingkungan akibat pembuangan limbah yang dihasilkan dari aktivitasnya (Kusumadilaga,2010).

Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya, yaitu untuk pengukuran nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio pasar atau nilai buku.